Alacrity : Journal Of Education
e-ISSN : 2775-4138
Volume 5 Issue 2 June 2025
The Alacrity : Journal Of education is published 4 times a year in **(February, June, October)**
Focus : Learning, Education, Including, Social, Curriculum, Management Science, Educational Philosophy And Educational Approaches.
LINK : http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity

Peran Orang Tua dan Terbatasnya Alat Peraga dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mawar 4

Dini Amalia[1], Farisha Norrahmah[2], Fitriah[3], Zahra Shopia[4], Aslamiah[5], Diani Ayu Pratiwi[6]
[1,2,3,4,5,6] *Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*

ARTICLE INFO
Article history:
Received
10 April 2025
Revised
27 April 2025
Accepted
25 Mei 2025

ABSTRACT

Kurikulum Merdeka merupakan program dari Kementerian Pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan keterbatasan alat peraga memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mawar 4. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah di SDN Mawar 4 dan dianalisis secara mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua masih belum sepenuhnya memahami tujuan dari Kurikulum Merdeka, terutama bahwa keberhasilan peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai, tetapi juga dari sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik. Peran serta orang tua yang kurang aktif menjadi tantangan tersendiri dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan alat peraga juga menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun guru telah berupaya mengatasinya dengan menggunakan media digital seperti video pembelajaran dan sumber daya yang tersedia. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, guru dan sekolah tetap berusaha menjalankan Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan yang ada, serta terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap.

Keywords *Kurikulum Merdeka, Peran Orang Tua, Alat Peraga, Sekolah Dasar.*

Corresponding Author : fitriahbanyiur@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian krusial dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, berkarakter kuat, berakhlak baik, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Pada Kurikulum Merdeka, keterlibatan orang tua memiliki peran yang strategis sebagai mitra aktif sekolah dalam mendukung proses belajar anak, baik di lingkungan rumah maupun sekitar. Kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat dibutuhkan

untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang menyeluruh dan holistik. Berdasarkan Kemdikbudristek (2022) salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dan melibatkan seluruh ekosistem pendidikan, termasuk keterlibatan orang tua sebagai elemen penting dalam proses pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Orang tua memiliki peran dalam mendampingi proses belajar di rumah, memperkuat nilai-nilai karakter anak, serta mendorong pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penggunaan alat peraga menjadi komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Dukungan orang tua sangat penting dalam menunjang kegiatan projek penguatan karakter terutama dalam konteks pembelajaran kontekstual berbasis rumah dan masyarakat (Dewi & Astuti, 2022). Pendidikan yang ideal seharusnya mendorong kreativitas baik dari guru maupun peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Zulaeha et al. (2024)menyatakan bahwa kondisi ideal dapat tercapai apabila guru memiliki kemampuan asesmen diagnostik dan mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran menjadi kendala utama, sehingga diperlukan kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan lokal untuk mendukung visualisasi materi secara optimal (Tanggur, 2023). Dengan demikian, pendidikan yang ideal akan terwujud apabila guru memiliki kompetensi yang memadai, pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik, serta pelaksanaan proyek kontekstual dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu asas utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah keterlibatan seluruh ekosistem pendidikan, termasuk partisipasi aktif dari orang tua (Kemdikbudristek, 2022). Cahyati & Fatimah (2022) menegaskan bahwa keikutsertaan orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik serta mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan rumah dan masyarakat. Namun demikian, kenyataan yang ditemukan di SDN Mawar 4 menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua masih tergolong rendah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sebagian besar orang tua belum memahami secara menyeluruh esensi dari Kurikulum Merdeka dan masih berfokus pada pencapaian nilai akademik sebagai tolok ukur utama keberhasilan anak.

Alat peraga memiliki peran krusial dalam kegiatan belajar mengajar, terutama di jenjang sekolah dasar, karena alat ini membantu peserta didik dalam memahami materi melalui pendekatan visual dan konkrit. Sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang bermakna dan kontekstual sangat dianjurkan untuk diterapkan. Akan tetapi, di SDN Mawar 4, keterbatasan alat peraga menjadi salah satu tantangan utama. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa walaupun ketersediaan buku pelajaran telah mencukupi, keberadaan alat peraga fisik masih sangat terbatas. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka di SDN Mawar 4 telah mulai diterapkan, namun masih dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan pada kondisi dan situasi nyata di lapangan. Karena SDN Mawar 4 tidak termasuk dalam kategori sekolah penggerak, maka penerapan kurikulum ini hanya mengikuti arahan umum dari pemerintah tanpa adanya dukungan penuh berupa pelatihan lanjutan ataupun penyediaan fasilitas khusus. Kendati demikian, para guru telah mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh pihak PPG.

F. Amalia & Rafianti (2024) mengemukakan bahwa pendidikan anak tidak hanya bergantung pada proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga pada dukungan emosional, akademis, dan sosial yang diberikan oleh orang tua di rumah. Oleh karena itu apabila peran serta orang tua dalam pendidikan tidak segera ditingkatkan, maka akan berdampak timbulnya ketimpangan antara pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan di lingkungan rumah. Kondisi ini dapat menyebabkan proses pendidikan anak menjadi tidak menyeluruh. Kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah juga berpotensi menghambat pembentukan karakter yang kuat, serta mengurangi efektivitas penanaman nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Anah et al. (2024) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar dan keberhasilan anak, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Ketika orang tua hanya memusatkan perhatian pada hasil akademik tanpa memahami esensi pembelajaran Kurikulum Merdeka, peserta didik cenderung mengalami tekanan belajar yang berlebihan serta kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

Keterbatasan alat peraga di SDN Mawar 4 turut memengaruhi kualitas proses belajar khususnya bagi peserta didik sekolah dasar yang masih membutuhkan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Tanpa adanya alat peraga, peserta didik berisiko mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak, yang akan berdampak pada rendahnya daya serap dan partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan temuan Hulu et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang

bervariasi serta monoton dapat menurunkan minat belajar peserta didik karena dapat menimbulkan kebosanan. Proses belajar yang seharusnya menyenangkan dan bermakna menjadi kehilangan daya tarik sehingga semangat belajar pun menurun.

Apabila permasalahan tersebut terus dibiarkan, maka tujuan utama Kurikulum Merdeka, yakni menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mendorong pembentukan karakter melalui proyek yang relevan dengan kehidupan tidak akan tercapai. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat upaya mencetak generasi yang tangguh, kreatif, dan memiliki jiwa kebangsaan yang kuat. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya nyata dan kerja sama dari berbagai pihak agar keterlibatan orang tua serta ketersediaan media pembelajaran menjadi bagian penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang pendidikan dasar.

Mengacu pada dampak yang muncul akibat minimnya partisipasi orang tua serta keterbatasan alat peraga dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Mawar 4, diperlukan upaya nyata untuk membangun kemitraan yang solid antara pihak sekolah dan orang tua guna mengoptimalkan proses implementasi kurikulum tersebut. Untuk menanggulangi rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan peserta didik, perlu dikembangkan strategi kolaboratif yang mencakup komunikasi berkelanjutan melalui kegiatan seperti penyuluhan rutin, forum dialog antara sekolah dan wali murid, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis proyek. Langkah ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman orang tua terhadap tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan potensi peserta didik.

Badriyah et al. (2025) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan semangat belajar serta rasa percaya diri anak, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Di samping itu, pemanfaatan media digital juga dapat menjadi sarana bagi sekolah untuk memperkuat komunikasi dan memberikan pendampingan kepada orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung pembelajaran peserta didik di rumah. Adapun dalam mengatasi keterbatasan alat peraga, sekolah dapat menerapkan pendekatan kreatif yang memanfaatkan potensi lokal serta teknologi yang sederhana. Guru dapat membuat alat peraga dari barang bekas yang mudah ditemukan atau menggunakan media visual interaktif yang tersedia secara daring untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Strategi ini mendukung pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Kartini & Putra (2020) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan konteks peserta didik dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Selain itu, membangun kerja sama dengan institusi luar seperti perguruan tinggi, komunitas pendidikan, maupun dunia usaha juga dapat menjadi solusi dalam menyediakan media dan sumber belajar yang lebih memadai. Melalui penerapan kedua solusi ini secara sinergis dan berkelanjutan, hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat dikurangi. Pada akhirnya, hal ini akan mendorong terciptanya pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dan mendukung pencapaian tujuan utama kurikulum, yaitu membentuk generasi yang mandiri, berkarakter, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dan terbatasnya alat peraga dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Mawar 4 secara nyata, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud menganalisis kesesuaian antara konsep ideal Kurikulum Merdeka dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini memiliki kedudukan sebagai penguat dari berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak selalu berjalan linier, khususnya di wilayah yang memiliki tantangan geografis dan sosial tertentu. Namun, penelitian ini juga menghadirkan temuan baru berupa praktik yang kontekstual dan relevan untuk dijadikan inspirasi oleh sekolah lain yang berada dalam kondisi serupa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran faktual, tetapi juga berkontribusi dalam upaya penyempurnaan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai daerah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kurikulum di SDN Mawar 4. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama satu hari kunjungan ke sekolah tersebut. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, karena beliau memiliki pengetahuan langsung dan mendalam mengenai perencanaan serta pelaksanaan kurikulum di sekolah. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) perencanaan kurikulum, (2) pelaksanaan kurikulum dalam

kegiatan pembelajaran, dan (3) tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan teori-teori atau temuan-temuan dari jurnal yang relevan sebagai data pendukung. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut, membaca ulang hasil wawancara, mengidentifikasi masalah penting yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, dan menyusun teori atau temuan-temuan pendukung secara sistematis. Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan diperolehnya informasi yang mendalam, akurat, dan menyeluruh mengenai pelaksanaan kurikulum di SDN Mawar 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang kami lakukan ini mengidentifikasi dua isu utama yang menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mawar 4, yaitu minimnya keterlibatan orang tua serta terbatasnya ketersediaan alat peraga pembelajaran. Temuan ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah sebagai informan utama. Secara umum, Kurikulum Merdeka telah dijalankan di SDN Mawar 4 selama tiga tahun terakhir. Proses implementasinya dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Meskipun hasil yang dicapai belum maksimal, beberapa kemajuan sudah terlihat dalam pelaksanaannya. Guru dan siswa telah melaksanakan berbagai program yang tercakup dalam Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat kendala yang menghambat penerapan secara optimal. Kepala sekolah menyampaikan bahwa seluruh warga sekolah telah berupaya menjalankan kurikulum ini sebaik mungkin, namun keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta rendahnya keterlibatan orang tua masih menjadi kendala utama di lapangan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak belum maksimal. Sebagian besar orang tua siswa di SDN Mawar 4 memiliki pemahaman yang terbatas mengenai Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menilai keberhasilan anak. Banyak orang tua yang masih mengukur keberhasilan anak hanya dari nilai akademik yang tercantum di rapor. Padahal, Kurikulum Merdeka tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter, pengembangan keterampilan hidup, serta kemandirian peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan yang menyeluruh dan seimbang.

Setiap penerapan kebijakan kurikulum termasuk Kurikulum Merdeka, sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikannya secara tepat di ruang kelas. Guru yang berkualitas mampu mendorong proses pembelajaran yang lebih efektif, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pengajaran serta memegang tanggung jawab dalam mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas (Lubis et al., 2024). Keberhasilan implementasi tersebut bergantung pada seberapa baik guru mempersiapkan diri, memahami isi kurikulum, serta menguasai kompetensi pedagogik dan profesional. Meski demikian peran guru tidak dapat berdiri sendiri, keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung utama untuk menciptakan suasana belajar yang positif. seperti halnya yang dikemukakan oleh Fatimatuzzahrah et al. (2024) bahwa peran utama dalam mendukung pendidikan anak-anak berada di tangan orang tua. Apabila guru telah menjalankan tanggung jawabnya dengan optimal namun tidak disertai dengan dukungan dari orang tua di rumah, maka proses pembentukan karakter serta penguatan profil pelajar yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka tidak akan tercapai secara menyeluruh. Minimnya keterlibatan dan dukungan dari orang tua maupun guru dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran (Amelia et al., 2023).

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka secara holistik sangat ditentukan oleh sinergi antara guru yang kompeten dan orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak. Di SDN Mawar 4, terdapat dua aspek penting yang menjadi fokus dalam pelaksanaan kurikulum ini, yaitu peran serta orang tua dan ketersediaan alat peraga pembelajaran. Keberhasilan dalam meningkatkan kedua aspek tersebut tercapai melalui intervensi yang tepat sasaran dan pendekatan kolaboratif serta reflektif dari berbagai elemen sekolah.

Peningkatan partisipasi orang tua, misalnya dapat dipahami sebagai hasil dari strategi interpretasi berkelanjutan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Rendahnya partisipasi orang tua pada awalnya disebabkan oleh kesalahpahaman terhadap esensi Kurikulum Merdeka. Sebagian besar orang tua masih menilai keberhasilan anak hanya dari segi nilai akademik. Kurniati et al. (2023) menyatakan bahwa orang tua perlu mengubah pola pikir mereka bahwa sekolah bukan sekadar tempat menitipkan anak, melainkan sebuah ruang kolaboratif yang membutuhkan keterlibatan aktif orang tua, khususnya dalam mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kendala-kendala tersebut menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas yang terjadi di lapangan (Rahmadani et al., 2024). Pendekatan ini berupa sosialisasi intensif dan komunikasi terbuka yang dilakukan oleh sekolah mampu membangun

kesadaran akan pentingnya peran orang tua sebagai mitra strategis dalam penguatan karakter anak dan nilai-nilai Pancasila.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniati et al. (2023) yang menekankan perlunya orang tua memahami Kurikulum Merdeka, mengenali potensi dan minat anak, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan guru. Perubahan persepsi ini tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi melalui proses interaksi sosial yang terstruktur, seperti pelatihan komunitas, pertemuan rutin, dan pelibatan orang tua dalam kegiatan P5. Oleh karena itu, meningkatnya keterlibatan ini mencerminkan perubahan budaya pendidikan yang menekankan kemitraan dan kolaborasi, sebagaimana ditegaskan oleh R. Amalia et al. (2024) bahwa kerjasama antara guru dan orang tua merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Selain aspek sosialisasi, faktor sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi awal orang tua. Seperti dijelaskan oleh Nurwidyayanti et al. (2024) bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun, tuntutan pekerjaan dan upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seringkali membuat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak menjadi berkurang. Sebagai solusi, pihak sekolah membangun komunikasi yang fleksibel dengan memanfaatkan media digital seperti WhatsApp dan Google Form, mengadakan pertemuan daring di luar jam kerja, serta menyediakan modul pendamping sederhana yang dapat diakses kapan saja. Tidak hanya itu, pelibatan orang tua dalam aktivitas berbasis rumah seperti proyek P5 juga menjadi langkah efektif untuk meningkatkan peran mereka tanpa mengganggu aktivitas kerja harian.

Sementara itu, pada aspek penyediaan alat peraga pembelajaran, peningkatan efektivitas proses belajar mengajar juga tidak terlepas oleh kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan sarana. Walaupun pada kenyataannya banyak sekolah termasuk SDN Mawar 4, menghadapi kendala dalam hal ketersediaan alat bantu pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Nazara et al. (2024) saat kurikulum baru mulai diberlakukan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi sangat penting. Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah masih mengalami keterbatasan fasilitas, termasuk minimnya alat peraga yang disediakan oleh pemerintah. Untuk mengatasi hal tersebut, para guru berinisiatif memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran dan gambar interaktif yang diakses melalui internet, serta menggunakan proyektor guna menyampaikan materi dengan pendekatan visual.

Inovasi tersebut bukan sekadar pengganti alat peraga fisik, tetapi merupakan pendekatan pedagogis untuk menyesuaikan metode mengajar

dengan kemampuan kognitif peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret. Ini sejalan dengan temuan Majidah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dengan penggunaan proyektor dan media digital lainnya dapat menjadi solusi alternatif saat ketersediaan alat peraga fisik terbatas. Pada sisi lain, inisiatif guru dalam mengembangkan media pembelajaran seperti puzzle angka, kartu literasi, dan papan interaktif menunjukkan bahwa guru juga memiliki peran sebagai pengembang sumber belajar dan bukan sekadar pengguna media yang sudah ada.

Peningkatan kualitas pembelajaran melalui media tersebut diperkuat dengan kegiatan pengembangan profesional guru, seperti program PPG dan forum komunitas belajar (KomBel). Kegiatan ini menjadi sarana refleksi bersama dan berbagi praktik terbaik antar pendidik, yang pada akhirnya membentuk budaya belajar yang tanggap terhadap perubahan serta dinamis dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Seperti yang ditegaskan oleh Nurcahyono & Putra (2022), seluruh jenjang pendidikan mulai dari dasar hingga tinggi, berusaha beradaptasi dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan pendidikan nasional tetap tercapai.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan orang tua dan penyediaan alat peraga bukan sekadar hasil dari kebijakan struktural, melainkan merupakan hasil dari proses transformasi pedagogis, sosial, dan profesional yang terjadi dalam praktik pendidikan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Wulandari et al. (2025) bahwa peran orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar sangat krusial untuk mendukung keberhasilan proses belajar anak. Orang tua diharapkan untuk aktif mendampingi anak dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah, serta menjalin komunikasi yang intens dengan guru. Keterlibatan orang tua membantu menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung, serta mengajarkan nilai-nilai positif seperti disiplin dan tanggung jawab. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar anak. Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kerjasama antara pemahaman terhadap kondisi lokal dan keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Mawar 4 telah berjalan secara bertahap, namun masih menghadapi dua tantangan utama, yaitu kurangnya keterlibatan orang tua dan keterbatasan alat peraga pembelajaran. Keterlibatan orang tua yang belum

maksimal dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman terhadap esensi Kurikulum Merdeka dan kondisi sosial ekonomi yang membatasi partisipasi mereka dalam mendampingi anak belajar. Sementara itu, keterbatasan alat peraga menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada tahap perkembangan konkret.

Meski menghadapi keterbatasan, para guru di SDN Mawar 4 menunjukkan respons positif dengan mengembangkan media ajar digital dan kontekstual secara mandiri. Mereka juga aktif mengikuti pelatihan dan berbagi praktik melalui komunitas belajar, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan memperkaya strategi pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah terus membangun komunikasi dengan orang tua melalui pendekatan yang fleksibel dan persuasif, guna mendorong pemahaman bersama dan meningkatkan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran, termasuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Sebagai rekomendasi, pihak sekolah perlu memperkuat strategi kolaboratif dengan orang tua melalui pendekatan komunikasi yang inklusif, fleksibel, dan adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi masing-masing keluarga, serta memperluas jangkauan sosialisasi Kurikulum Merdeka melalui media yang mudah diakses, seperti platform digital dan modul pendamping berbasis rumah. Di sisi lain, penyediaan alat peraga pembelajaran harus menjadi perhatian bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah daerah disarankan untuk memberikan dukungan nyata berupa pengadaan alat peraga edukatif serta pelatihan inovatif bagi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang adaptif, termasuk melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan kemitraan dengan pihak eksternal. Kolaborasi yang berkesinambungan antara seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal serta berdampak nyata terhadap tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(4), 2217–2227. 10.60126/maras.v2i4.593

Amalia, R., Febrianasari, D., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Maulana, M. R., Maidah, T. Q., & Syifa, N. F. (2024). Dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(2), 1105–1117. https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.337

Amelia, R., Mustadi, A., Ghufron, A., & Suriansyah, A. (2023). Parental Involvement in Digital Learning: Mother's Experiences of Elementary School Students. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, *17*(10). https://doi.org/10.3991/ijim.v17i10.38253

Anah, Dwi Lestari, G., & Yulianingsih, W. (2024). Partisipasi Orang Tua dalam Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 1131–1144. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.545

Badriyah, U. L., Kuswandi, A. A., & Qomariah, D. N. (2025). Peran Keterlibatan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di RA Al-Abror Kota Banjar. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, *4*(1), 1–12. https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.577

Cahyati, N., & Fatimah, S. E. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Bidang Pendidikan Selama Pembelajaran Dari Rumah. *Jurnal Golden Age*, *6*(1), 365–377. https://doi.org/ 10.29408goldenage.v6i01.6072

Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan kurikulum merdeka di kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, *4*(2), 31–39. https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.128

Fatimatuzzahrah, F., Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 43–53. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2339

Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., & Bety, C. F. (2022). Pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(2), 2580–2586. https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3056

Kartini, K. S., & Putra, I. N. T. A. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Redoks: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, *3*(2), 8–12. https://doi.org/10.33627/re.v3i2.417

Kemdikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.* https://jdih.kemdikbud.go.id

Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, *8*(3), 112–117. http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v8i3.4730

Lubis, K. U., Idaroyanni, M. R., Limbong, S. F. P., & Fauzi, K. M. S. A. (2024). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA

Negeri 1 Deli Tua. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5814–5819. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1931

Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., Mulyani, S., Rusda, A., Yuniar, T., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*, 1226–1235. 10.60126/maras.v2i3.353

Nazara, L. P., Mendrofa, R. N., Harefa, A. O., & Lase, S. (2024). Analisis Problematika Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka SMP Sekecamatan Lahewa Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(3), 1227–1233. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.710

Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, *6*(3), 377–384.

Nurwidyayanti, N., Irwandi, A., Rahim, A., Muhammad, A. F., & Rizal, A. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(7), 6537–6542. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5226

Rahmadani, A. P., Ramadhanie, A., Pratama, C., Maulida, R., Nur, S., Aslamiah, A., & Pratiwi, D. (2024). Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(3). https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.347

Tanggur, F. S. (2023). Tantangan implementasi kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar di wilayah pedesaan pulau sumba. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 23–29. https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.993

Wulandari, R. W., Ningrum, R. R., & Wijayanto, W. (2025). Analisis Perkembangan Bimbingan Belajar Ceria Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(1), 1273–1281.

Zulaeha, I., Setiani, H., & Suratno, S. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan. *Indonesian Language Education and Literature*, *10*(1), 102–117. 10.24235/ileal.v10i1.18215